

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Peneliti menyimpulkan bahwa alasan masyarakat menyediakan makanan yang melimpah dan tujuan masyarakat mengikuti perayaan Maulid Nabi Muhammad SAW melalui teori fakta sosial dan sakral, profan Emile Durkhem. Peneliti hendak menjawab pertanyaan dasar penelitian, yaitu, “mengapa masyarakat Benda Kerep mayoritas kaum buruh menyediakan makanan yang berlimpah dalam perayaan maulid Nabi Muhammad SAW?” dan “mengapa masyarakat Benda Kerep yang terisolir dapat mengundang masyarakat datang?”

1. Alasan masyarakat Benda Kerep menyediakan makanan berlimpah, yang diuraikan menggunakan teori Emile Durkhem diantaranya: Rasa Syukur, *Ngalap Barokah*, Sodakoh, *Birullwalidain*.

Yang pertama, Rasa syukur. Bersyukur adalah hal yang baik sehingga mendorong setiap manusia untuk menunjukkan tingkah laku akan kepedulian sesama manusia. Syukur adalah ucapan terimakasih dengan menggunakan tingkah laku atau ucapan trimakasih yang diperoleh selama hidup, baik itu pada Allah, manusia dan alam semesta. Dalam perayaan Maulid Nabi Muhammad SAW masyarakat mengadakan perayaan ini dengan rasa syukur karena masih diberi kesehatan. Masyarakat Benda Kerep bersyukur dengan cara menyiapkan segala macam makanan untuk perayaan Maulid Nabi Muhammad SAW. *Kedua*, *Ngalap barokah*. *Barokah* dalam bahasa Arab adalah kenikmatan. *Barokah* dalam bahasa Arab mempunyai istilah lain yaitu *mubarak* dan *tabarruk*. *Mubarak* yang berarti yang diberkati dan *tabarruk* yang berarti meminta berkat. Walaupun masyarakat Benda Kerep mayoritas kaum buruh dan tentunya mendapat penghasilan tidak seberapa namun masyarakat Benda Kerep rela menabung dan mencicil alat atau bahan untuk perayaan Mulid Nabi Muhammad SAW hanya untuk mengharap barokah dari Allah dan Rosull. Masyarakat Benda Kerep mengharap barokah dengan cara duduk bersama para habaib, ulama dan kiai, selain itu masyarakat menyimpan air di depan untuk dimarhabankan hanya untuk mengharap Barokah. *Ketiga*, Sodakoh. Sodakoh adalah memberikan sesuatu tanpa ada tukarannya karena mengharapkan pahala dari Allah swt. Sodakoh adalah bentuk nilai kebaikan yang tidak terkait oleh jumlah, dan waktu. Sodakoh juga dapat dimaknai sebagai suatu tindakan yang dilakukan karena membenarkan adanya pahala/balasan dari Allah. Hikmah sodakoh diantaranya

menumbuhkan ukhuwah Islamiyah, dapat menghindarkan dari berbagai bencana, akan dicintai Allah. *Keempat, Birulwalidain*. Orang tua menurut kamus bahasa Indonesia berarti ayah dan ibu. Orang tua adalah komponen keluarga dari hasil perkawinan yang sah dan dapat membentuk sebuah keluarga. Orang tua memiliki tanggung jawab untuk mendidik, mengasuh, membimbing anak-anaknya mencapai tahapan tertentu sehingga siap untuk bermasyarakat. menghormati orang tua adalah sikap penghargaan seorang anak terhadap orang tuanya yang telah mengasuh, mendidik dan membimbing sehingga dapat bermasyarakat dengan nilai dan moral. Menghormati orang tua adalah salah satu hal yang baik yang dilakukan oleh Masyarakat Benda Kerep. Salah satunya dengan cara mengadakan perayaan Maulid Nabi Muhammad SAW, selain itu juga masyarakat Benda Kerep menghormati orang tua dengan cara tidak membangun jembatan dan tidak memasukan alat elektronik seperti TV, Radio dan speaker. Dengan cara itu masyarakat Benda Kerep menghormati orang tua.

2. Alasan masyarakat datang mengikuti perayaan Maulid Nabi Muhammad SAW

Benda Kerep adalah daerah yang terisolir, namun bisa mengundang masyarakat lain datang, dalam hal ini masyarakat mempunyai Motif dan tujuan masing-masing. Masyarakat mengikuti Perayaan Maulid Nabi Muhammad SAW adalah untuk melancarkan rezeki sebagai pengobatan dan mencari barokah. *Pertama*, Melancarkan rezeki dalam mengikuti perayaan Maulid Nabi Muhammad SAW masyarakat mempercayai akan melancarkan rezeki. Diyakini agar dipermudah semua jalan rezekinya dengan cara mengikuti prosese Maulid Nabi Muhammad SAW seperti, membacakan Al-Berjanzi. *Barzanji* adalah kitab yang biasa dibaca oleh masyarakat umat muslim untuk meperingati kelahiran Nabi Muhammad SAW. Dibukukan karya tersebut diberi nama buku itu dengan nama Barzanji yang bertutur tentang kehidupan Nabi Muhammad SAW, dalam buku ini menuliskan mengenai nasab atau keturunan Nabi Muhammad SAW, kehidupan Nabi Muhammad SAW di masa anak-anak, remaja, hingga diangkat menjadi Rasul. *Kedua*, Sebagai pengobatan dalam perayaan Maulid Nabi Muhammad SAW masyarakat mempercayai mempunyai kebaikan untuk pengobatan melalui perayaan maulid Nabi Muhammad SAW. Masyarakat meyakini dengan ikut membacakan Barjanzi, dan memarhabankan air, sakit yang diderita bisa Sembuh atas seizin Allah. *Ketiga*, Mencari barokah, para santri mengikuti Perayaan Maulid Nabi Muhammad SAW karena mereka memncari barokah dan bisa berkumpul dengan para ulama, dan orang-orang sholeh. Motif para santri agar mendapat barokah para ulama. Dengan cara berebut batang, daun

kemuning. Masyarakat benda kererp juga mempercayai bahwasannya jika mendapatkan daun dan batang kemuning bisa membawa kebaikan bagi orang tersebut. seperti batang kemuning digunakan oleh para santri untuk tuduh mengaji. Mereka mempercayai bahwasannay batang daun kemuning dapat memudahkan mereka dalam membaca lafadz-lafadz al-quran.

3. Analisis Perayaan Maulid Nabi Muhammad SAW di Pesantren Benda Kerep, jika diuraikan dengan teori Emile Durkehm: Sakral Dan Profan.

Representasi kolektif iyalah muncul dari interaksi-interaksi sosial, representasi kolektif dalam bahasa Prancis *representation* berarti ide. Yang mana didalam nya membentuk suatu kelompok. Dalam perayaan Maulid Nabi Muhammad SAW terdapat tiga kelompok diantaranya kelompok santri, kelompok masyarakat dan kelompok masyarakat pendatang. Dengan adanya kelompok tentunya terbentuk norma (Nurani Kolektif) Yang mana norma ini akan menjadi adat kebiasaan masyarakat Benda dalam mengadakan Perayaan Maulida Nabi Muhammad SAW. Masyarakat terbiasa akan keseharian dan adat-adat yang sudah ada sejak dahulu sehingga hal itu membentuk (arus sosial). Yang mana semua terus berubah ubah, bukan hanya dari segi agama namun dalam segi sosial juga, seperti masuknya listrik dan tidak adanya jembatan. Tidak adanya jembatan itu karena rasa hormat masyarakat terhadap seseorang yang gugur. Masyarakat Benda juga masih menjunjung tinggi rasa hormat kepada orang tua.

Teori sakral, profan Sakral dan profan sangat terlihat dari perayaan maulid Nabi Muhammad SAW. Sakral adalah sesuatu yang dihormati, dan bersifat keagamaan. Menurut Emile, yang sakral atau dikenal dengan natural diartikan sebagai sesuatu yang superior, berkuasa, yang dalam kondisi normal hal-hal tersebut tidak tersentuh dan selalu dihormati. Dalam perayaan Maulid Nabi Muhammad SAW hal yang sakral terdapat pada berikut ini: Kata Barokah, kata barokah dalam bahasa Arab berarti kenikmatan. Pembacaan Berjanzi, diyakini dan disakral kan oleh masyarakat Benda karena Berjanzi berisi sejarah Nabi. memarhabankan *agem-agem* dan air. Masyarakat juga meyakini air dan benda-benda yang ikut dimarhabankan akan mempunyai kebaikan bagi pemiliknya.

Sedangkan profan sendiri adalah sesuatu yang bersifat umum tidak dikuduskan. Dalam perayaan Maulid Nabi Muhammad SAW di pesantren Benda Kerep sesuatu yang umum dan tidak dikuduskan dilihat dari: tidak adanya jembatan, menyediakan banyak makanan dan tidak ada nya alat elektronik (Tv, Radio, dan Spiker). Walaupun tidak ada nya jembatan

untuk menuju ke pesantren Benda Kerep namun antusias masyarakat dalam perayaan Maulid Nabi Muhammad SAW sangat terlihat. Dari banyaknya kurang lebih 7000 jiwa yang datang tidak memfikirkan bagaimana resiko jika menyebrangi sungai tanpa jembatan.

Hasil ini menemukan bahwa dalam perayaan Maulid Nabi Muhammad SAW di pesantren Benda Kerep terdapat hal yang sakral dan yang profan. Dilihat dari kacamata Emile Durkhem mengenai tipe fakta sosial menunjukkan terciptanya hal yang sakral dan profan di Pesantren Benda Kerep. Dari adanya kesepakatan masyarakat mengenai keyakinan bersama dalam hal nya mencari Barokah (nurani kolektif), munculnya ide secara kolektif (representasi kolektif) yang ditemui mengenai mitos-mitos mengenai Pesantren Benda Kerep. Dengan berjalannya waktu (arus sosial) dengan adanya ide dan keyakinan bersama sehingga Pesantren Benda Kerep bisa menghadirkan ribuan pendatang. Dari adanya tipe sosial ini sehingga ada keterkaitan mengenai sakral dan profan yang ada pada perayaan Maulid Nabi Muhammad SAW di Pesantren Benda Kerep, seperti: pada bacaan Al-Barjanzi yang mengisahkan sejarah Nabi Muhammad SAW. memarhabankan benda-benda (*agem-agem*) dan memarhabankan air. Hal ini menjadi kepercayaan masyarakat Benda Kerep dan masyarakat luar sebagai sumber pengobatan dan sebagai ladang barokah atau mencari barokah Nabi Muhammad SAW.

B. Saran

Penelitian yang dilakukan dalam penulisan skripsi ini berfokus pada analisis sakral, profan Emile Durkhem terhadap perayaan Maulid Nabi Muhammad SAW. Namun penelitian ini belum menguak ajaran lain yang mungkin terdapat dalam perayaan Maulid Nabi Muhammad SAW karena pada penelitian ini hanya fokus pada alasan masyarakat mengadakan Perayaan Maulid Nabi Muhammad SAW. Penelitian terhadap perayaan Maulid Nabi Muhammad SAW juga tidak terbatas pada teori sakral profan Emile Durkhem.

Penelitian yang menarik untuk dikaji Di Pesantren Benda Kerep misalnya, mengapa santri Di Pesnatren Benda Kerep mencondongkan badannya saat berhadapan dengan Kiai? Apakah semata-mata hanya mencari Ridho dari Kiai? apakah itu berlaku hanya pada Kiai? Bagaimana santri Benda Kerep mengekspresikan akhlaknya ketika diluar pesantren?

